

## PENYULUHAN MELALUI METODE DEMONSTRASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN GURU NGAJI DI PROVINSI LAMPUNG

Suryani<sup>1</sup> dan Iswanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung  
Jl. Z.A Pagar Alam No 1A Raja Basa Bandar Lampung

<sup>2</sup> Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah  
Jl. Soekarno – Hatta KM. 26 No. 10, Kotak Pos 124, Bergas, Kabupaten Semarang 50552

Email : suryani@yahoo.co.id dan wantos32@gmail.com

### ABSTRACT

The extension by the demonstration on how to make local microorganism was used to investigate the increase level of tutor's knowledge in Diniyah Takmiliah Communication Forum, Lampung Province. The demonstration was held in March 2017. In total, 14 respondents were determined by purposive sampling method and interviewed based on questionnaire. Profile of Diniyah Takmiliah Communication Forum was used as secondary data. The result showed that the extension materials can be understood by respondents. This means extension by the demonstration method can increase tutor's knowledge.

**Keywords:** extension, level of knowledge

### ABSTRAK

Pelaksanaan Penyuluhan menggunakan metode Demonstrasi Cara Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Guru Ngaji Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah (FKDT) di Provinsi Lampung . Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dilaksanakan pada Maret 2017. Pengambilan sampel ditentukan secara *purposive sampling*, sebanyak 14 orang peserta. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder berasal dari Profil Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah (FKDT). Materi tentang pembuatan MOL, baik dari aspek pengertian, mengerti atau memahami tujuan pembuatan, manfaat alat dan bahan yang digunakan serta aplikasi MOL secara keseluruhan dipahami oleh responden. Artinya penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pembuatan MOL

**Kata kunci:** penyuluhan, tingkat pengetahuan

### PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengkoordinasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K), (Deptan, 2006).

Agar penyuluhan pertanian dilaksanakan secara efektif dan efisien, diperlukan metode penyuluhan pertanian yang tepat sesuai kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha, (Deptan, 2006). Salah satu metode yang digunakan adalah metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi. Pemakaian metode ceramah diharapkan informasi – informasi yang di sampaikan lebih lengkap dan cepat dengan penjelasan yang lebih baik dan mendalam.

Secara lebih rinci metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau, dan mampu menggunakan inovasi baru. Metode yang

efektif harus dipilih dan ditetapkan berdasarkan karakteristik sasaran, sumberdaya yang dimiliki, materi, dan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan metode penyuluhan pertanian terdapat kaidah-kaidah yang harus diikuti oleh penyuluh pertanian sehingga metode menjadi efektif. Berkaitan dengan itu, diperlukan kompetensi dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian. Adapun tujuan metode penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian dengan pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasarannya, dimana penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna. Dengan demikian kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan dapat menimbulkan perubahan yang dikehendaki

Prinsip-prinsip metode penyuluhan pertanian diantaranya adalah :i) Mengerjakan; artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu; ii) Akibat; artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik; iii) Asosiasi; artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian (Mardikanto, 1999).

Kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu berbeda-beda, termasuk tahap perkembangan mentalnya, keadaan lingkungan dan kesempatannya, sehingga perlu dipilih metode penyuluhan pertanian yang sesuai agar dapat berdaya guna dan berhasil guna. Adapun jenis-jenis metode penyuluhan pertanian adalah : a) Anjangsana atau kunjungan yang dilakukan secara langsung kepada sasaran baik di lahan usaha tani maupun ke rumah berupa pendekatan perorangan. Selain itu, apabila penyuluh melakukan kunjungan pada kelompok tani memberikan ceramah kepada sasaran yang jumlahnya banyak dan heterogen, disebut pendekatan kelompok; b) Demonstrasi merupakan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan.

Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran secara nyata atau konkret. Melalui kegiatan demonstrasi sasaran (*audience*) diajarkan mengenai keterampilan dan memperagakan cara kerja teknik-teknik baru termasuk keunggulannya untuk menyempurnakan cara lama. Dalam penyuluhan pertanian dikenal ada dua macam demonstrasi, yaitu 1) demonstrasi cara, dan 2) demonstrasi hasil. Sedangkan menurut bentuknya dikenal ada 4 tingkatan demonstrasi, yaitu: a. Demonstrasi plot (*demplot*); yaitu demonstrasi usaha tani perorangan dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani kecil menggunakan komoditi tertentu (tanaman pangan, perkebunan, ternak, ikan, dan penghijauan). Luas lahan yg digunakan 0,1 ha, pembiayaannya berasal dari pemerintah atau pihak swasta yang bertujuan mempromosikan produk atau teknologinya. b. Demonstrasi *farming* (*demfarm*); yaitu demonstrasi usaha tani dengan penerapan teknologi pertanian pada usaha tani yang dilakukan secara kelompok.

Forum Komunikasi Diniyah Takmilyah adalah sebuah organisasi sosial sebagai wadah berkomunikasi, bertukar pikiran dan merencanakan program program madrasah diniyah takmilyah. FKDT ini juga merupakan mitra Kementerian Agama, Pemerintah Daerah dan Intansi yng terkait dengan program pendidikan Diniyah atau pendidikan keagamaan Islam, FKDT terbentuk pada 27 Maret 2013 dengan kepengurusan Dewan Pengurus Cabang (DPC) untuk kabupaten sejumlah 15 Cabang, kepengurusan organisasi FKDT Provinsi Lampung adalah Kyai M. Abdul Adi, M.P. di dan Sekertaris oleh Nasrulloh

Sebagian besar para guru ngaji tinggal di pedesaan dan berprofesi sebagai petani ternak, namun pengetahuan di bidang peternakan masih rendah, Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang pertanian para Guru FKDT mengajukan permohonan kepada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung untuk mengikuti Bimbingan Teknologi (Bimtek) di bidang pertanian. Materi pada Bimtek adalah Budidaya tanaman sayuran, pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan lokal, pembuatan pupuk kompos, dan pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL).

## METODE PENELITIAN

Kegiatan Bimtek dilaksanakan di Taman Sains Pertanian (TSP) Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada 17-18 Maret 2017 dengan jumlah peserta 30 orang. Cara mengumpulkan data menggunakan kuisioner pada peserta Bimtek yaitu guru ngaji yang tergabung pada Forum Komunikasi Diniah Takmiliah Provinsi Lampung, secara purposive sampling sebanyak 14 responden. Data yang ada dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Data Responden Guru santri Forum Komunikasi Diniah Takmiliah Provinsi Lampung Penyuuluhan tentang Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

Data Responden Guru Ngaji Forum Komunikasi Diniah Takmiliah

	Nama Petani	Umur	Pendidikan	Instrumen					JMLH
				1	2	3	4	5	
1	Zaini Firdaus	31	19	3	4	4	3	5	3,8
2	Riyadi	45	12	4	4	3	4	4	3,8
3	M. Mansyur	37	12	5	5	5	9	5	5,8
4	A.Suryadi	48	19	5	4	5	4	4	4,4
5	Sayuti Ahmad	43	12	4	5	4	4	4	4,2
6	Fathurohman	48	12	5	5	5	4	5	4,8
7	Rudi Safrudin	19	12	4	5	4	4	5	4,4
8	M. Nasir	37	21	4	4	4	4	4	4
9	Saipudin	34	12	4	4	4	4	4	4
10	Munadi	43	12	4	4	4	4	4	4
11	Asmugi	28	12	5	4	4	5	4	4,4
12	Imam Apriadi	20	12	5	4	4	5	4	4,4
13	M.Abdul Adib	50	21	5	4	4	5	4	4,4
14	Ali Alhafids	20	12	5	4	5	5	5	4,8
15	M.Syukron Wahid	20	12	5	4	4	5	4	4,4
16	Suparno	38	12	3	4	4	4	4	3,8
17	Sumarji	58	12	5	5	5	5	5	5
18	M. Mutaqim	49	19	5	5	5	5	5	5
19	Qurtubi	55	19	3	5	2	5	5	4
20	Imam Rifai	30	12	5	5	4	5	5	4,8
21	A. Buyung	24	12	3	4	4	4	5	4
22	A. Prayetno	49	9	2	5	4	4	4	3,8
23	Paidi	60	19	5	5	5	5	5	5
24	Jamingin	47	19	5	4	4	4	4	4,2
25	Gufron	43	9	5	5	4	5	5	4,8
26	Sarmani	34	19	5	4	5	4	4	4,4
27	Jafar Sodiq	26	19	5	4	5	4	4	4,4
28	Ali Mashudi,Spdi	53	21	4	5	4	4	2	3,8
29	Drs. Khanafi	53	21	4	4	4	4	5	4,2
30	Selbajudin	21	19	5	5	5	5	5	5

**Tabel 2.**  
Data tingkatan Umur Responden

Umur Petani	Jumlah	%
Muda (<15 tahun)	0	0
Produktif (15-64 tahun)	30	100
Tua (>64)	0	0
Total	30	100

Umur responden semuanya masuk ke usia produktif dimana jumlah responden (30 orang) 100 % berumur antar 19 s/d 60 tahun dan rata rata berumur 45 tahun. Diharapkan dengan umur yang masih produktif, materi penyuluhan pertanian tentang pembuatan MOL dapat di serap dan di adopsi secara maksimal oleh peserta.

Pelaksanaan Bimtek yang dilakukan oleh BPTP Lampung kerjasama dengan Forum Komunikasi Dinah Takmilyah (FKDT) selain materi tentang pembuatan MOL ada beberapa materi yang di sampaikan di antaranya budidaya lada perdu, kakao, tanaman sayuran secara hidroponik, ternak unggas, dan cara pembuatan silase daun singkong, serta pupuk Organik

Untuk mengetahui sejauh mana materi tentang pembuatan mol dapat diserap oleh peserta Bimtek, komponen yang dinilai adalah: pengetahuan MOL, tujuan pembuatan MOL, alat dan bahan yang di perlukan, proses pembuatan MOL, dan cara aplikasi MOL. Untuk menentukan penilaian terhadap peserta Bimtek , maka ditentukan kreteria penilaian seperti tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
Kriteria Penilaian

No	Materi	Jumlah ( Jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Memahami	5	17
2.	Memahami	4	66
3.	Mendekati Paham	3	17
4	Tidak Memahami	2	0
5	Sangat Tidak Memahami	1	0
Jumlah		14	100

Kegiatan Bimtek penyuluhan dengan Demonrasi cara yang sebelumnya dilakukan ceramah dan diskusi ternyata memberikan respon yang lebih baik, dilihat pada Tabel 3 disebutkan bahwa peserta Bimtek guru ngaji Forum Komunikasi Dinah Takmilyah sangat memahami ( 17%), memahami atau paham dengan materi tentang pembuatan MOL (66 %), dan mendekati paham ( 17%), Tidak ada peserta Bimtek yang tidak memahami maupun sangat tidak paham. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan Demonstrasi Cara Pembuatan Mol dapat diterima dengan baik.

Adapun nilai beberapa materi yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 4. Dari data Tabel 4 di peroleh nilai rata rata 4,35 termasuk katagori memahami atau paham dengan materi tentang pembuatan MOL, nilai terendah di manfaat Mol dan yang tertinggi di alat dan bahan serta aplikasi MOL. Aplikasi MOL disampaikan baik untuk pembuatan pupuk kompos maupun untuk prementasi pembuatan pakan ternak.

**Tabel 4.**  
Jenis materi yang di nilai

No	Jenis Materi	$\Sigma$ Intem	$\Sigma$ Rataan	Kreteria
1	Pengertian MOL	131	4,36	Memahami
2	Tujuan Pembuatan MOL	133	4,4	Memahami
3	Manfaat dari MOL	127	4,2	Memahami
4	Alat dan bahan untuk pembuatan MOL	132	4,4	Memahami
5	Aplikasi MOL	132	4,4	Memahami

### KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pembuatan MOL dengan Demonstrasi Cara, dapat meningkatkan pengetahuan guru ngaji dengan kategori sangat memahami (17%), memahami (66%) dan mendekati paham (17%). Secara keseluruhan materi tentang pengertian, tujuan, manfaat, alat dan bahan yang digunakan, seerta aplikasi MOL dapat dipahami oleh peserta. Dengan demikian, penyuluhan menggunakan demonstrasi cara dapat meningkatkan pengetahuan responden dan mempercepat desiminasi inovasi secara meluas, khususnya responden aplikasi MOL. Penyuluhan dengan menggunakan metode Demonstrasi Cara, dan atau dengan metode lainnya perlu dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga informasi inovasi atau desiminasi dapat tersebar secara cepat dan luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Arip. 2008. *Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian*.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2003. *Pedoman Umum Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian
- Ben Ven den AW dan HS Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Kanisius.
- BPSDMP] Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2003. *Pedoman Umum Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian
- [http://masarip.blogs.friendster.com/my\\_blog/2007/09/metode\\_penyuluh.html](http://masarip.blogs.friendster.com/my_blog/2007/09/metode_penyuluh.html). (16 Desember 2008).
- Mardikanto, T dan Sri Sutarni. 1993. *Pertunjuk Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Pers
- Profil Forum Komunikasi Diniyah Takmilyah Tahun 2016 dengan alamat Jln KH Hasim Asy ari No 03 Desa Suka Damai Kec Natar Kabupaten Lampung Selatan
- Programa Penyuluhan Pertanian. Kabupaten Tulang Bawang 2015
- Saragih B. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Undang-undang no. 16 2006. tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
- Wardani, 2005. *Diktat Metode Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.